

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN JARI

Tri Ruffiasari¹, Nurmalina², Melvi Lesmana Alim³

triruffiasari@gmail.com¹, nurmalina18des@gmail.com²,

melvi.lesmana@universitaspahlawan.co.id³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan melukis dengan jari (finger painting) di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangkinang. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kreativitas anak diukur melalui tiga indikator, yaitu imajinasi dan eksplorasi, ekspresi diri, dan konsentrasi, dengan skala penilaian 1–4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak secara signifikan. Pada pra-tindakan, rata-rata kreativitas anak berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, rata-rata capaian meningkat menjadi 61,25%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dengan demikian, kegiatan melukis dengan jari terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Melukis Dengan Jari, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aims to improve the creativity of children aged 5–6 years through finger painting activities at TK Aisyah Bustanul Athfal, Bangkinang District. The research employed Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 20 children in group B. Data were collected through observation, documentation, and field notes. Children's creativity was assessed using three indicators: imagination and exploration, self-expression, and concentration, measured on a 1–4 rating scale. The results indicated a significant improvement in children's creativity. In the pre-action stage, most children were categorized as not yet developed or beginning to develop. After cycle I, the average achievement increased to 61.25%, and in cycle II it rose to 82.5%, reaching the categories of developing as expected and very well developed. Therefore, finger painting is an effective activity for enhancing early childhood creativity.

Keywords: Creativity, Early Childhood, Finger Painting, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya seni, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir fleksibel, orisinal, dan inovatif. Anak usia dini berada pada masa golden age, yaitu masa perkembangan otak yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kreativitas anak adalah kegiatan seni, khususnya melukis dengan jari. Melukis dengan jari memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan warna, mengekspresikan perasaan, dan melatih konsentrasi tanpa tekanan terhadap hasil akhir. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyah Bustanul Athfal, kreativitas anak masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan melukis dengan jari.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan, ide, atau karya yang baru dan bernilai. Supriadi (1994) menyebutkan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Pada anak usia dini, kreativitas tampak dalam bentuk imajinasi, rasa ingin tahu, keberanian mencoba, serta kemampuan mengekspresikan diri.

Ciri-ciri kreativitas anak usia dini antara lain memiliki daya imajinasi tinggi, senang bereksplorasi, berani mencoba hal baru, serta mampu mengekspresikan perasaan dan ide melalui berbagai media. Kreativitas anak dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang aman, bebas dari tekanan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi.

2. Indikator Kreativitas Anak

Dalam penelitian ini, kreativitas anak diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

1. Imajinasi dan eksplorasi, yaitu kemampuan anak dalam mengembangkan ide, mencoba berbagai warna, serta menciptakan bentuk yang beragam.
2. Ekspresi diri, yaitu kemampuan anak dalam menuangkan perasaan, ide, dan pengalaman melalui karya lukis.
3. Konsentrasi, yaitu kemampuan anak untuk fokus dan bertahan menyelesaikan kegiatan melukis.

Ketiga indikator ini dipilih karena relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan sesuai dengan tujuan kegiatan melukis dengan jari.

3. Melukis dengan Jari

Melukis dengan jari merupakan teknik melukis yang menggunakan jari tangan secara langsung tanpa alat bantu seperti kuas. Menurut Pamadi (2008), finger painting memberikan pengalaman sensorik langsung kepada anak sehingga dapat merangsang perkembangan motorik halus dan kreativitas.

Kegiatan melukis dengan jari bersifat menyenangkan, bebas, dan tidak menekankan pada hasil akhir. Anak diberikan kesempatan untuk mencampur warna, membuat pola, dan mengekspresikan ide sesuai dengan imajinasinya. Dengan demikian, finger painting sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini.

4. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan finger painting berpengaruh positif terhadap kreativitas anak usia dini. Penelitian Marlina (2020) menunjukkan bahwa finger painting mampu meningkatkan kreativitas seni anak secara signifikan. Penelitian Pebirani (2021) juga membuktikan bahwa melukis dengan jari dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

1. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangkinang, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

2. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi untuk menilai kreativitas anak selama kegiatan melukis dengan jari.
2. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak.
3. Catatan lapangan untuk mencatat proses pembelajaran.
4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas anak dengan skala penilaian 1–4 pada setiap indikator.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase pencapaian kreativitas anak pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Pra-Tindakan

Hasil observasi pra-tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

Tabel 1. Kreativitas Anak Pra-Tindakan

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Imajinasi & eksplorasi	8	5	2	0
Ekspresi diri	10	4	6	0
Konsentrasi	14	4	2	0

2. Hasil Siklus I

Setelah penerapan kegiatan melukis dengan jari pada siklus I, kreativitas anak mengalami peningkatan. Anak mulai berani bereksplorasi dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan.

Tabel 2. Hasil Kreativitas Anak Siklus I

Indikator	Rata-rata Skor	Persentase
Imajinasi & eksplorasi	2,4	60%
Ekspresi diri	2,5	62,5%
Konsentrasi	2,45	61,25%

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, kreativitas anak meningkat secara signifikan. Anak terlihat lebih percaya diri, fokus, dan mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Tabel 3. Hasil Kreativitas Anak Siklus II

Indikator	Rata-rata Skor	Persentase
Imajinasi & eksplorasi	3,3	82,5%
Ekspresi diri	3,4	85%
Konsentrasi	3,2	80%

Pembahasan

Bagian pembahasan ini menguraikan secara menyeluruh seluruh hasil penelitian yang diperoleh, mulai dari kondisi awal (pra-tindakan), pelaksanaan tindakan pada siklus

I, hingga siklus II, serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian relevan. Pembahasan difokuskan pada bagaimana dan mengapa kegiatan melukis dengan jari (finger painting) mampu meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun.

1. Kondisi Kreativitas Anak pada Pra-Tindakan

Hasil observasi pada tahap pra-tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengekspresikan ide secara bebas, kurang berani bereksplorasi dengan warna, serta belum dapat berkonsentrasi dengan baik dalam menyelesaikan kegiatan. Anak cenderung menunggu arahan guru dan masih ragu untuk mencoba hal-hal baru.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum sepenuhnya memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Aktivitas pembelajaran seni masih bersifat terbatas dan kurang melibatkan pengalaman sensorik langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2009) yang menyatakan bahwa kreativitas anak tidak akan berkembang optimal apabila lingkungan belajar terlalu membatasi kebebasan berekspresi.

2. Pembahasan Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan kegiatan melukis dengan jari sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dibandingkan dengan pra-tindakan. Anak mulai tertarik dengan kegiatan, menunjukkan rasa ingin tahu, dan berani mencoba mencampur warna menggunakan jari-jarinya.

Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum sepenuhnya mencapai kriteria keberhasilan. Beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dalam menggunakan media cat dan menjaga konsentrasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini wajar terjadi karena anak masih berada pada tahap adaptasi terhadap metode pembelajaran yang baru.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mulai memberikan stimulasi terhadap imajinasi dan ekspresi diri anak, namun perlu dilakukan perbaikan dan penguatan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

3. Pembahasan Hasil Siklus II

Pada siklus II, kegiatan melukis dengan jari dilaksanakan dengan perencanaan yang lebih matang, variasi warna yang lebih menarik, serta motivasi yang lebih intensif dari guru. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kreativitas anak yang sangat signifikan pada seluruh indikator.

Anak tampak lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide, bebas bereksplorasi dengan warna dan bentuk, serta mampu berkonsentrasi lebih lama hingga kegiatan selesai. Anak tidak lagi ragu menggunakan jari-jarinya untuk melukis dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan pengulangan kegiatan finger painting mampu menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan kreativitas anak. Hasil ini juga membuktikan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan seni yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

4. Pembahasan Setiap Indikator Kreativitas

a. Imajinasi dan Eksplorasi

Peningkatan imajinasi dan eksplorasi terlihat dari kemampuan anak dalam menciptakan berbagai bentuk dan mengombinasikan warna sesuai dengan ide masing-masing. Anak menjadi lebih berani mencoba hal baru tanpa takut salah. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamadi (2008) yang menyatakan bahwa finger painting memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk bereksplorasi.

b. Ekspresi Diri

Melalui kegiatan melukis dengan jari, anak mampu mengekspresikan perasaan dan pengalaman secara visual. Anak terlihat lebih percaya diri menunjukkan hasil karyanya kepada guru dan teman-temannya. Kegiatan ini membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi nonverbal dan meningkatkan rasa percaya diri.

c. Konsentrasi

Konsentrasi anak juga mengalami peningkatan yang signifikan. Anak mampu bertahan lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan melukis tanpa mudah terdistraksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu melatih fokus dan ketekunan anak.

5. Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Munandar (2009) yang menyatakan bahwa kreativitas akan berkembang optimal apabila anak diberikan kebebasan berekspresi dalam lingkungan yang mendukung. Selain itu, Pamadi (2008) menegaskan bahwa kegiatan seni berbasis pengalaman sensorik langsung sangat efektif dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa finger painting mampu meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak. Dengan demikian, kegiatan melukis dengan jari dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif di lembaga PAUD.

6. Implikasi Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan jari memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran di PAUD. Guru dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai alternatif pembelajaran seni yang kreatif, menyenangkan, dan mudah diterapkan. Lingkungan belajar yang memberi kebebasan berekspresi terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak secara optimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan jari (finger painting) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangkinang. Peningkatan kreativitas terlihat secara konsisten pada seluruh indikator yang diamati, yaitu imajinasi dan eksplorasi, ekspresi diri, serta konsentrasi anak.

Melalui kegiatan melukis dengan jari, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas, mengekspresikan ide dan perasaan, serta mengembangkan imajinasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat secara bertahap dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan ini menegaskan bahwa kegiatan finger painting, apabila diterapkan secara berkelanjutan dan terencana, dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Finger painting dapat dijadikan alternatif kegiatan seni yang mudah diterapkan, ekonomis, dan memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak.

Saran

Disarankan kepada guru PAUD untuk menerapkan kegiatan melukis dengan jari secara rutin dan bervariasi dengan tema pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan metode penelitian yang berbeda guna memperkaya kajian tentang kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, D. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni lukis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 145–156.
- Marlina. (2020). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 850–858.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamadi, H. (2008). *Seni Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pebirani, N. (2021). Pengaruh finger painting terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 23–31.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyanto, S. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.